BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek yaitu; keterampilan menyimak *(listening skill)*, keterampilan berbicara *(speaking skill)*, keterampilan membaca *(reading skill)*, dan keterampilan menulis *(writing skill)*. Bahasa Indonesia juga sebagai pengantar pendidikan disemua jenjang sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresia sisiswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.[1]

Bahasa merupakan sarana untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan salah satu sarana untuk menuju pemahaman. Bahasa juga diartikan sebagai suatu sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, dan mengidentifikasi diri.[2]Sebagai fungsinya dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa

---

[1]Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonsia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), 4

[2] Uyu Muawwanah, *Bahasa Indonesia 1*, (Depok: Madani Publishing,2015), 63

Indonesia adalah alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional dan untuk kepentingan pelaksanaan pemerintahan. Di dalam hubungan dengan fungsi ini, bahasa Indonesia dipakai bukan saja sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar suku, melainkan juga sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang sama latar belakang sosial budaya dan bahasanya.

Akhirnya, dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identifikasinya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai sosial budaya nasional kita.[3]

Selain sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai sosial budaya nasional kita. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagi alat komunikasi karena sebagai makhluk sosial, tidak terlepas dari kebutuhan untuk menyampaikan keinginan dan menyampaikan informasi atau pesan, oleh karena itu pembelajaran bahasa baik lisan maupun tulisan dipandang sangat penting, karena bermanfaat sebagai sarana berkomunikasi. Melalui bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi mendatang dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi maka semua yang ada disekitar manusia seperti peristiwa-peristiwa, binatang-binatang, tumbuhan, mendapat

[3] Muawwanah, *Bahasa Indonesia*, 11

tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa ada tahapan paling teratur mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian belajar berbicara, sesudah itu baru belajar membaca dan menulis.

Menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia. Sumber ide bisa saja adalah segala objek yang mampu merangsang penulis untuk menulis termasuk di dalamnya tulisan lain yang telah dihasilkan orang lain. Dalam kaitannya dengan tulisan hasil orang lain yang mendorong seseorang menulis, tulisan yang dihasilkannya dikenal dengan istilah tulisan reproduksi. Menulis juga didefinisikan sebagai aktivitas menghasilkan pesan dalam dimensi sosial dan untuk tujuan tertentu. Menulis dengan kata lain adalah kemampuan memahami konteks sosial budaya masyarakat.[4]

Keberhasilan pengajaran kemampuan menulis sangat ditentukan oleh proses pengajaran menulis itu sendiri. Seperti diketahui, kemampuan menulis ini dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Dalam hal ini peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki kemampuan menulis yang baik, disamping itu juga harus mampu mengajarkannya. Pembelajaran mengarang merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa bisa berfikir kreatif dengan menggunakan imajinasinya dan ditulis sehingga menjadi sebuah karangan, dalam karangannya siswa seolah-olah ssedang melakukan aktifitas. Contohnya dengan tema

[4] Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Berkarakter*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), 182

pergi kerumah nenek mereka akan menceritakan pengalamannya melalui tulisan sehingga menjadi karangan. Guru bukan satu-satunya sumber belajar walaupun tugas dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kita dapat melihat banyak sekali sumber belajar selain dari guru sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan masyarakat serta budaya seperti buku, radio, majalah, film, gambar dan lain-lain bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cimuncang Cilik Kecamatan Cimuncang Kota Serang Provinsi Banten diperoleh hasil informasi dari ibu Nurlaela wali kelas VA dan ibu Teti Mulyati wali kelas VB, bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VA dan VB masih kurang, dikarenakan kurangnya daya ingat siswa tentang tanda penulisan dan penempatan huruf kapital dan pemahaman dalam menulis karangan narasi. Hal ini ditunjukan dari nilai harian maupun nilai ulangan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi karangan narasi yaitu dengan nilai KKM 60, nilai terendah 30 dan tertinggi 70. Dari 24 siswa kelas VA terdapat 16 siswa yang belum mencapai KKM dan yang sudah mencapai KKM 8 siswa . Sedangkan kelas VB dari 22 siswa terdapat 13 siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka penulis memilih kelas VA yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan data tersebut, Pada pelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan menulis karangan narasi maka proses pembelajaran yang cocok digunakan bagi siswa dengan menggunakan media gambar seri. Melalui media pembelajaran, guru membimbing siswa untuk meluapkan gagasan tentang materi yang telah dipelajari, serta dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan belajar pada siswa secara individual dalam kelompok belajar serta memiliki suatu kebebasan dalam berpendapat.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul , **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi** (Kuasi Eksperimendi Kelas V SDN Cimuncang Cilik Kota Serang).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dan Media Gambar Seri.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V tentang karangan narasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentense* berbantuan dengan media gambar seri?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentense* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yang menggunakan model kooperatif tipe *concept setense* berbantuan media gambar seri
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* terhadap kemampuan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat bagi siswa
   a. Belajar lebih bermakna apa bila siswa mengalami sendiri
   b. Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan
   c. Meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa

2. Manfaat bagi guru
   a. Jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* sebagai keterampilan menulis belajar siswa
   b. Meningkatkan kualitas dalam KBM
   c. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mempraktekan pembelajaran
   d. mengukur keberhasilan guru dalam memberikan materi
3. Bagi sekolah dasar/madrasah
   a. Meningkatkan secara umum kemampuan profesi guru
   b. Perbaikan proses belajar
   c. Terciptanya iklim yang kondusif pada pendidikan sekolah dasar/madrasah

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari; latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka terdiri dari; Model pembelajaran, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*, media gambar seri, kemampuan menulis, karangan narasi, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari; waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel

penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri dari; deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari; kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model

Model adalah rencana atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, system atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealis.[5]

2. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Slavin, model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Sedangkan menurut Trianto, model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikn berdasarkn tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya.[6]

Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk memcapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga memiliki arti yang hampir sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan, dari yang sederhana sampai model yang rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

---

[5] Http://Id.M.Wikipedia Bahasa Indonesi.Org
[6] Badar L-Tbany, *Mendesain Model Pembelajaran*, 77

3. Jenis-jenis Model Pembelajaran

a. Model pembelajaran inkuiri
b. Model pengajaran langsung (direct instruction)
c. Model pembelajaran kooperatif (cooverative learning)
d. Model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
e. Model pembelajaran diskusi
f. Model pembelajaran inovatif-progresif[7]

B. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar, saling membantu, dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilah pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.[8] Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran kooperatif siswa diberikan kesempatan belajar kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit dan tentu saja dikondisikan dengan keadaan kelas untuk bekerja sama melaksanakan pembelajaran.

---

[7] Trianto Ibnu Badar L-Tbany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),195

[8] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 47

2. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif terdiri empat tahap berikut :

a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhdap pokok materi pelajaran

b. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya

c. Penilaian

Penilaian dalam model pembelajran koopertif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan, baik secara individual maupun kelompok. Tes individual akan memberikan informasi kemampuan siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

d. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi yang layak diberikan hadiah atau *reward.*[9]

[9] Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 65-66

3. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
b. Pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*
c. Pembelajaranu kooperatif tipe *teams games Tournament* (TGT)
d. Pembelajaran kooperatif *tipe two stay-two stray* (dua tinggal dua tamu)
e. Pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated, reading dan composition*
f. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI)
g. Pembelajaran kooperatif tipe *cooperative scripts*
h. Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (melempar bola salju)
i. Pembelajaran kooperatif tipe *cooperative learning*[10]

Dari banyaknya tipe pembelajaran kooperatif di atas yang penulis gunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence,* karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* siswa akan mengungkapkan ide gagasannya berupa tulisan dengan menggunakan kata kunci yang telah diberikan oleh guru.

C. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentense*

Model Pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari Coo*perative learning.* Model *concept sentence* adalah model

[10] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 90

pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa . Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf –paragraf. Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

2. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

kelebihan dan kekurangan model pambelajaran kooperatif tipe *concept sentence*. Kelebihannya yaitu:

a. Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
b. Siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa kurang pandai.

Selain kelebihannya model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu :

a. Model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
b. Bagi siswa yang pasif dapat mengambil jawaban dari temannya.

3. Langkah-Langkah dan Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

a. Menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Menyajikan informasi: guru menyajikan materi secukupnya.
c. Pembentukan kelompok: guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.
d. Penyajian informasi kedua: guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.

e. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.
f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
g. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.[11]

D. Media Gambar Seri

1. Pengertian Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronogis dengan menghadirkan orang, benda dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita. [12] Dari pengertian di atas media gambar seri dapat diartikan sebagai rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa atau sebuah kejadian.

Berikut ini adalah langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar seri.

a. Berilah judul yang sesuai
b. Urutkan gambar-gambar yang ada dibawah ini

[11] Shoimin, *68 model pembelajaran*, 37-39
[12] Http ://Www.Media Gambar Seri.Com

c. Buatlah karangan tersebut dengan baik, berdasarkan gambar sehingga menjadi sebuah cerita.

Kekurangan dan kelebihan media gambar seri

1. Kekurangan
   a. Hanya menekankan persepsi indra mata
   b. Gambar yang terlalu tampak kurang kurang epektif untuk kegiatan pembelajran
2. Kelebihan
   a. Mudah didapat
   b. Mudah digunakan
   c. Dapat memperjelas suatu masalah lebih realita
   d. Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan

E. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, kemampuan menunjukan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarnng.[13] Menurut Dendy Sugondo kemampuan dengan kata dasar mampu yaitu bisa atau sanggup melakukan sesuatu.[14]

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.[15] Menulis juga membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih.

Menulis sendiri sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisannya.

---

[13] S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia,1999), 17

[14] Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 211

[15] Uyu Muawwanah, *Bahasa Indonesia 2*, (Depok:Madani Publishing, 2016), 18

2. Fungsi Menulis

Menurut Rusyana dalam buku teori pembelajaran di SD/MI mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut :

a. Fungsi penataan, yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
b. Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
c. Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
d. Fungsi penyampaian, yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampaiannya tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang berjauhan.
e. Fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
f. Fungsi memberi petunjuk, berarti dalam karangan itu penulis membeerikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
g. Fungsi memerintahkan, yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran,nasihat,agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.
h. Fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.

i. Fugsi korespondensi, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang yang dituju, mengharapkan orang itu untuk memenuhi apa yang dikemukakannya itu serta membalasnya dengan tertulis pula.

3. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

a. tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif. Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan peneranagn kepada pembaca.
b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif.
c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau atau wacana kesastraan.
d. Tulisan yang megekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif. Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapain nilai-nilai artistik.

4. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci, sebagai berikut:

a. Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
b. Menulis meghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandainya kita tidak bisa menulis.
c. Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
d. Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya.
e. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.
f. Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsure-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteksi visual, sehingga dapat diuji.[16]

Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca, pembelajaran menulis di SD juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi. Gagasan atau pesan

[16] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), 252-255

yang akan disampaikan bergantungan pada perkembangan dan tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa.

5. Langkah-Langkah Pengembangan Kemampuan Menulis

Menurut Tompkins uraikan proses menulis menjadi lima tahap yang diidentifikasikan melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis yang meliputi;

a. Tahap pra-menulis (*prewriting*) aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) memilih topik; 2) memikirkan tujuan, bentuk, dan audiensi; 3) memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan.
b. Tahap penyusunan draf tulisan *(drafting)* dalam proses menulis, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep.
c. Tahap perbaikan (revisi) dalam tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka.
d. Tahap penyuntingan *(editing)* pada tahap ini siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan yang lain.
e. Tahap pemublikasian (*publishing)* pada tahap akhir ini, siswa sudah siap mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman dan orang tua. [17]

[17] Susanto, *Teori Pembelajaran*, 156-157

F. Karangan Narasi

Karangan Menurut bahasa adalah orang yang sedang membuat karangan, jadi Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.[18]

1. Pengertian Karangan Narasi

Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian di antaranya adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dari kelima tersebut semuanya saling berkaitan. Karagan narasi (berasal dari *narration*=bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.[19]

Menurut Djoko Widagdho karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Rangkaian kejadian atau peristiwa ini biasanya disusun menurut urutan waktu (secara kronologis) isi karangan narasi boleh tentang fakta yang benar-benar terjadi boleh pula tentang sesuatu yang khyali atau biografi seseorang tokoh terkenal sering dapat digolongkan dalam jenis

---

[18] Uyu Muawwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Serang: Hc Publishing,2012),143

[19] Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2007), 222

karangan narasi, dan isi karangan itu memang benar-benar nyata atau berdasarkan fakta sejarah yang tidak dibuat-buat.[20]

Karangan narasi adalah karangan yang mempunyai alur cerita dalam kurun waktu yang telah ditentukan, jadi di dalam karangannya mempunyai konflik atau suatu permasalahan yang harus di selesaikan, sehingga ada alurnya atau bisa disebut plot.[21]

Karangan narasi memiliki 2 macam sifat, yaitu (1) narasi ekspositoris/narasi factual, dan (2) narasi sugestif/narasi berplot. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang mampu menimbulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal, disebut narasi sugestif.[22] Adapun contoh narasi ekspositoris adalah kisah perjalanan dan cerita tentang peristiwa, sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel dan cerpen.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu tulisan yang berisi tentang cerita suatu objek yang berupa kejadian atau peristiwa yang dikembangkan dengan ide, pikiran, gagasan dan perasaan yang logis ditulis secara runtut dari awal sampai akhir dengan menggunakan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca,contohnya yaitu cerpen, novel, hikayat, laporan peristiwa, serta resep cara membuat dan melakukan suatu hal.

---

[20] Djoko Widagdho, *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa Di Perguruan Tinggi*, Cet Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997), 106

[21] Muawwanah, Bahasa Indonesia 1, 140

[22] Finoza, Komposisi , 222

2. Prinsip-Prinsip Narasi

Prinsip dasar narasi adalah alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan pemilihan detail peristiwa.

a. Alur (Plot)

Intisari alur adalah koflik. Tetapi suatu konflik dalam narasi tidak dapat dipaparkan begitu saja, harus ada dasarnya.Oleh karena itu, alur dibagi menjadi beberapa elemen berikut ini: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) Klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

b. Penokohan

Adapun salah satu cirri khas narasi adalah adanya pengisahan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau pengisahan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian.

c. Latar (*Setting*)

Latar di sini adalah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

d. Sudut Pandang (*Point Of View*)

Sudut pandang dalam narasi adalah sebuah bentuk pertanyaan, siapakah yang menceritakan kisah ini. Apa pun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita karena watak dan pribadi si Pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pengarang kepada pembacanya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Terdahulu Ni Luh Sumerti 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran dan media dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional (thitung = 2,70 > ttabel = 2,000).[23]

2. Hasil Penelitian Terdahulu Damayanti 2013

Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Di Ponegoro Kecamatan Magelang Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang lebih efektif terhadap keterampilan menulis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu . Teknik pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampleng. Uji normalitas,

---

[23] Ni Luh Sumerti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbntuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesi Kelas V SDN 22 Dauh Puri

uji homogenitas, uji keseimbangan dan uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *concept sentence* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (thitung = 50% > ttabel = 85%).[24]

Dari dua penelian terdahulu di atas, ada dua perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian Nih Luh Sumerti 2014 perbedaannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri, pada penelitian Damayanti 2013 perbedaannya penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan keterampilan menulis sedangkan perbedaan pada penelitian Ni Luh Sumerti 2014 penulis menggunakan keterampilan menulis dan pada peneltian Damayanti 2014 penulis menggunakan media gambar seri.

H. Kerangka Berpikir

Dalam setiap guru pasti menginginkan peserta didik mengikuti pembelajaran yang mudah diterima dan aktif. Tetapi pada kenyataannya siswa menjadi bosan dan jenuh dengan pembelajaran sehingga tidak mudah diingat terutama keterampilan menulis pada materi karangan narasi siswa sangat sulit untuk meluapkan gagasan atau ide, padahal guru sudah menerangkan beberapa kali mengenai cara penulisan yang benar dan tetapi siswa tidak mengingatnya.

---

[24] Damayanti, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Magelang Tengah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang masih banyak terdapat kendala dalam pengaplikasiannya. Buktinya kurang mampu menulis karangan serta rendahnya penguasan bahasa tulis secara sempurna. Mereka tidak mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ketentuan dalam ejaan bahasa Indonesia dengan benar. Media yang digunakan dalam belajar mengarang sangat tidak menarik sehingga banyak siswa yang tidak memahami tentang mengarang, bahkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran, dengan ini guru harus melakukan perubahan sehingga siswa dapat memahi dan mengingat cara penulisan yang benar. Berdasarkan hasil tersebut, maka salah satu pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia perlu diadakannya penelitian kuasi eksperimen. Pada pelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan menulis karangan narasi maka proses pembelajaran yang cocok digunakan bagi siswa dengan menggunakan media gambar seri dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentense*. Melalui media pembelajaran dan model pembelajaran, penulis membimbing siswa untuk meluapkan gagasan tentang materi yang telah dipelajari. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran penulis memberikan kesempatan belajar pada siswa secara individual dalam kelompok belajar serta memiliki suatu kebebasan dalam berpendapat. Maka dari pernyataan tersebut, penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri pada pembelajran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi.

I. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri

H_a : Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penilitian pembelajaran ini adalah di SD Negeri Cimuncang Cilik Kota Serang yang beralamat di Kampung Cimuncang Cilik, Desa Cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang Banten. penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Aktivitas	Kompetensi Dasar
1	Senin, 03 April 2017	Uji coba soal	4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan
2	Selasa, 04 April 2017	Pretest kelas kontrol dan eksperimen	
3	Rabu, 05 April 2017	Pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen	
4	Kamis, 06 April 2017	Posttest di kelas kontrol dan eksperimen	

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh

perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[25] Ide dasar metode penelitian eksperimen ini pelaksanaannya sangat simpel yaitu melihat apa yang terjadi pada kelompok tertentu setelah diberikan suatu perlakuan. Metode penelitian eksperimen ini sebagai bagian dari metode kuantitatif mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol.

Ada beberapa karakteristik yang fundamental dalam penelitian eksperimen ini. *Pertama,* dalam pelaksanaan metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan tertentu (*treatment*) kepada sekolompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Perlakuan inilah yang dieksperimenkan yang kemudian dinamakan variabel bebas (*independent variable*). *Kedua,* peneliti mengobservasi secara sistematik apa yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Ini yang kemudian dinamakan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). *Ketiga,* selain terhadap *treatment* yang sengaja dilakukan, peneliti juga melakukan kontrol terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen.[26]

Design penelitian yang akan digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design, design* ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design* hanya pada *design* ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.[27] Jadi kesimpulannya adalah kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif

---

[25] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D,* (Bandung:Alfabet,2015), 107

[26] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2014),88

[27] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 116

tipe *concept sentence* dan media seri sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri.

Alasan peneliti memilih penelitian kuasi eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksud untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

Adapun design penelitian kuasi eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & \times & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan :

O1 : *Pretest* di kelas eksperimen

O2 : *Posttest* di kelas eksperimen

O3 : *Pretest* di kelas kontrol

O4 : *Posttest* di kelas kontrol

X : Kelompok yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gamabr seri

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populsi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas V A dengan jumlah 22 siswa dan kelas V B dengan jumlah 24 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[28] Sampel diambil sebanyak 2 kelas yaitu dari kelas V A dengan jumlah 22 siswa menjadi kelompok kontrol, dan kelas V B dengan jumlah 24 siswa menjadi kelompok eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Penelitian yang saya lakukan dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Maka dengan penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri sebagai variabel X dan keterampilan menulis karangan narasi sebagai variabel Y.

---

[28] Sugiono, *Metode Penelitian*, 117-118

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dan Media Gambar Seri**

   a. **Definisi Konsep**

      1) Model Pembelajaran Koopratif Tipe *Concept Sentence* dan Media Gambar Seri

         Model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* diartikan sebagai model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa . Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf –paragraf. Sedangkan media gambar seri dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronogis dengan menghadirkan orang.

      2) Model Pembelajaran Konvensional

         Model pembelajaran konvensiaonal diartikan sebagai prosedur yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok bahasan yang biasa digunakan dalam pembelajaran.

   b. **Definisi Oprasional**

      1) Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Concept Sentence* dan Media Gambar Seri

         Gambaran desain model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* secara umum adalah sebagai berikut: a) penjelasan materi, Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah

pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran, b) Belajar dalam kelompok, setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya, c) penilaian, pada tahap penilaian dalam model pembelajran koopertif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan, baik secara individual maupun kelompok. Tes individual akan memberikan informasi kemampuan siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok, d) Pengakuan kelompok, pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi yang layak diberikan hadiah atau *reward*[29]

2) Pembelajaran Konvensional

Gambaran desain pembelajaran konvensional secara umum adalah sebagai berikut: a) penjelasan singkat materi oleh guru b) siswa mengerjakan LKS c) siswa mengumpulkan hasil tugasnya yang telah dikerjakan.

[29] Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran,* (Jakarta:kencana,2009),65-66

2. Menulis Karangan Narasi

a. Definisi Konsep

Menulis karangan narasi merupakan suatu tulisan yang berisi tentang cerita suatu objek yang berupa kejadian atau peristiwa yang dikembangkan dengan ide, pikiran, gagasan dan perasaan yang logis ditulis secara runtut dari awal sampai akhir dengan menggunakan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

b. Definisi Operasional

Kemampuan siswa menulis karangan narasi adalah tingkat penguasaan, keterampilan dan kecerdasan siswa menyusun kata dan kalimat sehingga menjadi suatu tulisan yang berciri narasi berdasarkan hasil observasi dan pengamatan terhadap objek dengan memperhatikan kesesuaian isi karangan, penggunaan bahasa, diksi (pilihan kata) dan penggunaan ejaan serta tanda baca.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.Namun, kerlinger menjelaskan bahwa validitas instrumen tidak cukup ditentukan oleh derajat ketepatan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur,

tetapi perlu juga dilihat dari tiga kriteria yang lain, yaitu *appropriatness, meaningfullness,* dan *usefullness.*

Appropriatness menunjukan kelayakan dari tes sebagai suatu instrumen, yaitu seberapa jauh instrumen dapat menjangkau keragaman aspek perilaku peserta didik. *Meaningfullness* menunjukan kemampuan instrumen dalam memberikan keseimbangan soal-soal pengukurannya berdasarkan tingkat kepentingan dari setiap fenomena. *Usefullness to inferences* menunjukan sensitif tidaknya instrumen dalam menangkap fenomena perilaku dan tingkat ketelitian yang ditunjukan dalam membuat kesimpulan.

Untuk menguji validitas tes essay yang penulis susun menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

1. Tes disusun berdasarkan kaidah pembuatan tes standar untuk jenis essay
2. Dikonsultasikan dengan pembimbing
3. Di uji coba ke responden lain, jika dipahami dari sisi bahasa maupun konten maka tes dinilai memiliki tingkat validitas atau persyaratan validitas.

Untuk menghitung validitas butir soal tes objektif dapat digunakan dengan menggunakan rumus r_{pbi} dengan rumus lengkap sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N \sum X^2 - (\sum X)^2\right)\left(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right)}}$$

Keterangan:

N = banyaknya peserta tes

X = nilai rata-rata harian siswa

Y = nilai hasil uji coba tes

Xy = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y[30]

Untuk menghitung validitas dapat digunakan rumus Alpha Cronbach menggunakan program microsoft office excel 2007.

Tabel 3.2 Kriteria Acuan PenilaianValiditas

Koefisien Validitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reabel jika selalu memberikan hasil yang

[30] M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 130

sama jika diujikan pada kelomok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Untuk mencari reabel tes bentuk essay menggunakan rumus *alpha cronbah* dengan menggunakan program SPSS 16.0 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = varians total

n = banyaknya jumlah butir item [31]

Tabel 3.3 Kriteria Acuan Penilaian Reliabilitas

Koefisien Validitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

[31] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), 122

Tabel 3.4 OUTPUT SPSS 16.0

Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	6

Nilai Cronbach Alpha adalah 0,779 sehingga bisa dikatakan bahwa reliabilitas pernyataan-pernyataan tersebut tinggi.

Butir Soal

Perhatikan gambar seri tersebut!

1. Urutkan gambar seri yang ada di bawah ini
2. Buatlah karangan narasi dengan baik berdasarkan gambar seri di bawah ini!

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Karangan Narasi Dengan Menggunkan Media Gambar Seri

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan dengan gambar				
2	Karangan narasi				
3	Penggunaan EYD				
4	Isi karangan				
5	Kerapihan tulisan				
	Jumlah				

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 3.6 Kategori Penilaian Karangan siswa Berdasarkan Skor

Jumlah Skor	Kategori
80-100	Mampu
70-79	Cukup mampu
60-59	Kurang mampu
55	Tidak mampu

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.[32]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau

[32] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 308-309

serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.[33]

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tes objektif. Tes objektif yaitu mengurutkan gambar dan membuat karanagan sesuai dengan gambar yang telah diurutkan. Jadi tes yang akan diberikan dalam penelitian ini berupa *Pretest* dan *Postest* yang terdiri dari soal-soal terkait materi yang diajarkan.

F. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis data digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua jenis uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu aplikasi SPSS 16.0 dengannilai *Asymp. Sig.(2-tailed)***.** Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika *Asymp. Sig.(2-tailed)*>α, maka distribusi data normal

Jika *Asymp. Sig.(2-tailed)* < α, maka distribusi data tidak normal[34]

[33]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 226

[34]R. Gunawan Sudarmanto, *analisis regresi linear ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 108

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan nilai *Sigificantcy*. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai *sigificantcy* > α, maka bervarian homogin

Jika nilai *sigificantcy* < α, maka bervarian tidak homogen[35]

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji persamaan dua rata-rata uji-t melalui aplikasi SPSS16.0 *for windows* menggunakan (*Compare Mean Independent Sampel Test*), dengan asumsi kedua varian homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikasi 0.05 dan taraf kepercayaan 95%. Dengan kriteria pengujian sebagi berikut:

Jika thitung < nilai signifikansi, maka Ho ditolak

Jika thitung > nilai signifikansi, maka H_a diterima

G. Hipotesis Statistik

Ho : $\mu_{1<}\mu_2$

Ha : $\mu_{1>}\mu_2$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata hasil belajar b.Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*

μ_2 : Rata-rata hasil belajar b.Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

[35]Sudarmanto, *analisis regresi* 123

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diungkapkan hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Sebgaimana telah dikemukakan pada bab 1 dan 2, dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri tentang materi menulis karangan narasi. Pada bab 4 ini dibahas data hasil penelitian lapangan, data ini dsajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Sesuai dengan model penelitian yang digunakan, maka data yang diperoleh berupa data nilai *pretest* dan *posttes* untuk mengukur hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen serta data hasil observasi . berikut ini rincian hasil penelitian berikut:

A. Hasil *Pretes* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

1. Pemahaman Awal Kelompok Eksperimen

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi
50	6
60	7
65	4
75	5

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman awal kelompok eksperimen, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:

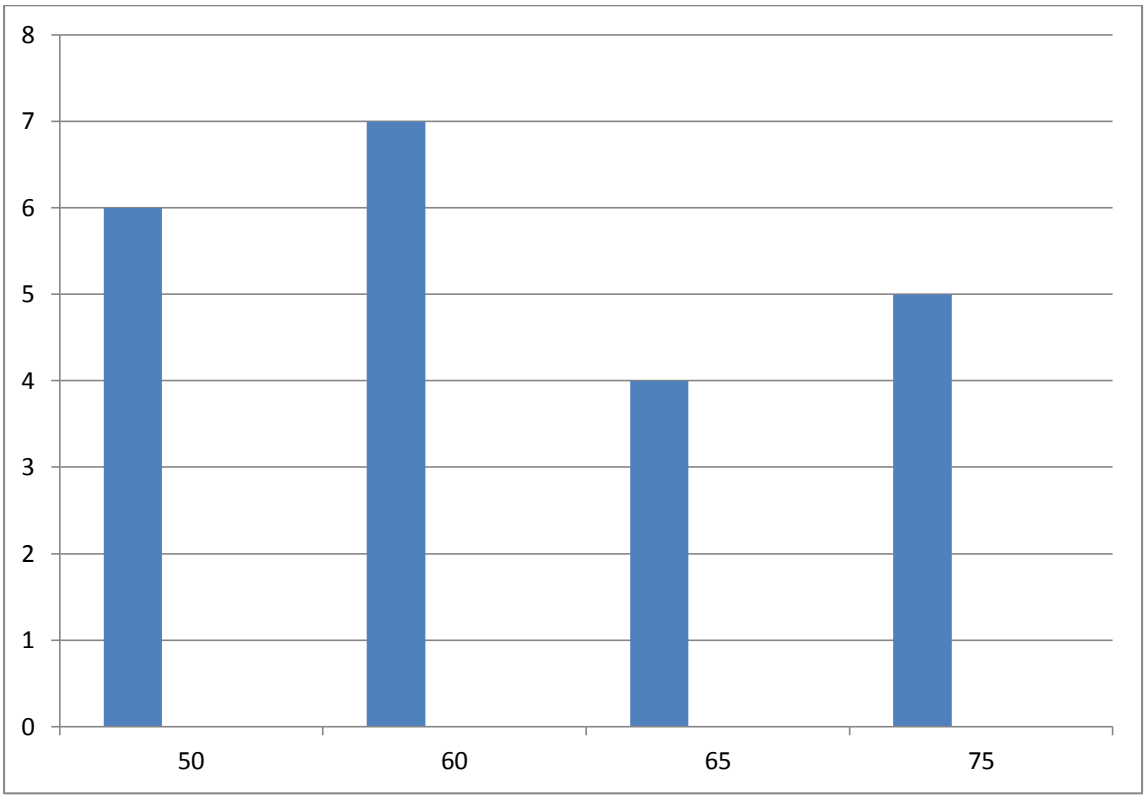

Grafik 1 . Grafik Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen dengan skor 50 jumlah siswa 6, skor 60 jumlah siswa 7, skor 65 jumlah siswa 4, skor 75 jumlah siswa 5. Adapun hasil perhitungan statistik (tabel 4.1), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Ekperimen

Harga statistik	**Kelompok eksperimen**
Rata-rata	61,5
Median	60
Modus	60
Simpangan baku	84,253
Skor minimum	50
Skor maksimum	75

Tabel 4.3 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen		Kriteria Penilaian Karangan Narasi					Jumlah	Nilai
No	Nama	Kesesuaian judul dengan gambar	Karangan narasi	Penggunaan EYD	Isi karangan	Kerapihan menulis		
1	Amanda	4	3	3	2	3	15	75
2	Amelia	4	3	3	2	3	15	75
3	Ari Widiyanto	4	3	2	3	3	15	75
4	Asgi Fitriyani	2	2	2	2	2	10	50
5	Azril Aldan	4	2	3	2	2	13	75
6	Bagus Maulana	2	2	2	2	2	10	50
7	Bayyi Efendi	2	2	2	2	2	10	50
8	Desi Fitriani	4	2	3	2	2	13	65
9	Imam Ubaidillah	3	3	2	2	2	12	60
10	Ismail	3	3	2	2	2	12	60
11	M. Rangga	2	2	2	2	2	10	50
12	M. Riko	2	2	2	2	2	10	50
13	M. Zam-zam	3	3	3	2	2	13	65
14	Nazla Orieza	2	2	2	2	2	10	50
15	Oktavia	4	2	2	2	3	13	65
16	Riska Siti. R.	4	3	2	3	2	14	60
17	Rossi. R.	4	2	3	3	3	15	75
18	Steffani	4	2	2	2	2	12	60
19	Tessa	4	2	3	2	2	13	65
20	Tika Amelia	3	2	2	2	3	12	60
21	Zakaria	3	2	2	2	3	12	60
22	Zidu	3	2	2	3	2	12	60

Tabel 4.4 Rubrik Penilaian Karangan Narasi Dengan Menggunkan Media Gambar Seri

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan dengan gambar				
2	Karangan narasi				
3	Penggunaan EYD				
4	Isi karangan				
5	Kerapihan tulisan				
	Jumlah				

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Pemahaman Awal Kelompok Kontrol

Pemahaman awal kelompok kontrol dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal kelas kontrol adalah:

Tabel 4.5 Skor Nilai Awal (*Pretest*) Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi
50	2
60	9
65	5
70	7
80	1

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman awal kelompok kontrol, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:

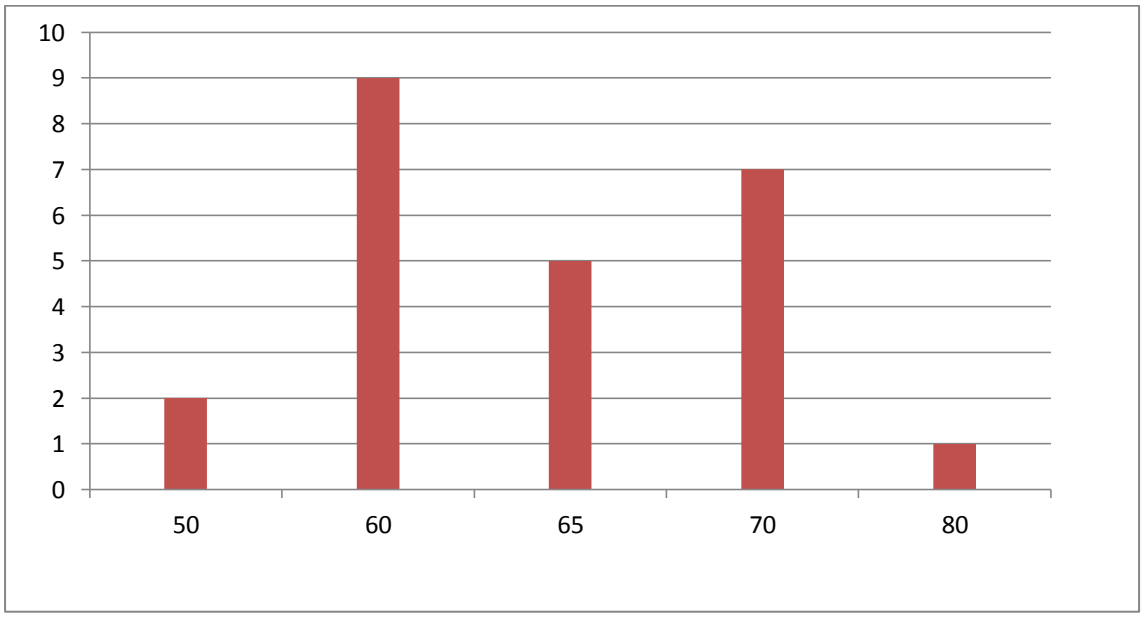

Grafik 2. Grafik Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelompok kontrol dengan skor 50 jumlah siswa 2, skor 60 jumlah siswa 9, skor 65 jumlah siswa 5, skor 70 jumlah siswa 7, dan skor 80 jumlah siswa 1. Adapun hasil perhitungan statistik (tabel 4.3), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Statistik Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Kontrol

Harga Statistik	Kelompok Kontrol
Rata-Rata	63
Median	65
Modus	60
Simpangan Baku	45.607
Skor Minimum	50
Skor Maksimum	80

Pada penelitian eksperimen, kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus sama. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol berkaitan dengan hasil belajar.

Tabel 4.7 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil *Pretest* Kelas Kontrol		Kriteria Penilaian Karangan Narasi					Jumlah	Nilai
No	Nama	Kesesuaian judul dengan gambar	Karangan narasi	Penggunaan EYD	Isi karangan	Kerapihan tulisan		
1	Afif Abdullah	4	2	3	2	3	14	70
2	Ahmad Phase Syafiq	3	3	2	2	3	13	65
3	Aldo Rama Yuda	3	2	2	3	2	12	60
4	Alfi Nurul Hamidah	3	2	2	3	2	12	60
5	Alysha Prastika	3	3	2	2	3	13	65
6	Ambya Bismi	3	2	2	3	2	12	60
7	Andika Dwi Wibowo	3	3	2	2	3	13	60
8	Ayu Maulida	2	2	2	2	2	10	50
9	Ayu Maulida	3	2	3	2	2	12	60
10	Chalimatus Sya'diyah	3	2	2	3	2	12	60
11	Dea Adelin	3	2	2	2	3	12	60
12	Devina Zaskia	4	2	3	2	3	14	70
13	Dwi Rangga	3	2	2	3	3	13	65
14	Erga Fujiama	4	2	2	3	3	14	70
15	Firly Haikal	4	2	3	2	3	14	70
16	Indi Aulia	4	3	2	2	3	14	70
17	Khoirotun Annisa	4	3	2	2	3	14	70
18	M. Fadli	4	3	2	2	3	14	70
19	M.firdan	4	2	2	3	2	13	65
20	Matahari Sandi	4	3	3	3	3	16	80
21	Maulana Jaagger	3	2	2	3	3	13	65
22	SafitriNurul	3	2	2	3	2	12	60
23	Shinta Melinda	3	2	2	2	3	12	60
24	Virni Anisa	2	2	2	2	2	10	50

Tabel 4.8 Rubrik Penilaian Karangan Narasi Dengan Menggunkan Media Gambar Seri

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan dengan gambar				
2	Karangan narasi				
3	Penggunaan EYD				
4	Isi karangan				
5	Kerapihan tulisan				
	Jumlah				

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Hasil Posttest Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

1. Pemahaman Akhir Kelompok Eksperimen

Pemahaman akhir kelompok eksperimen dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Skor Nilai Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi
70	1
75	3
80	8
85	4
90	4
95	2

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman akhir kelompok eksperimen, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:

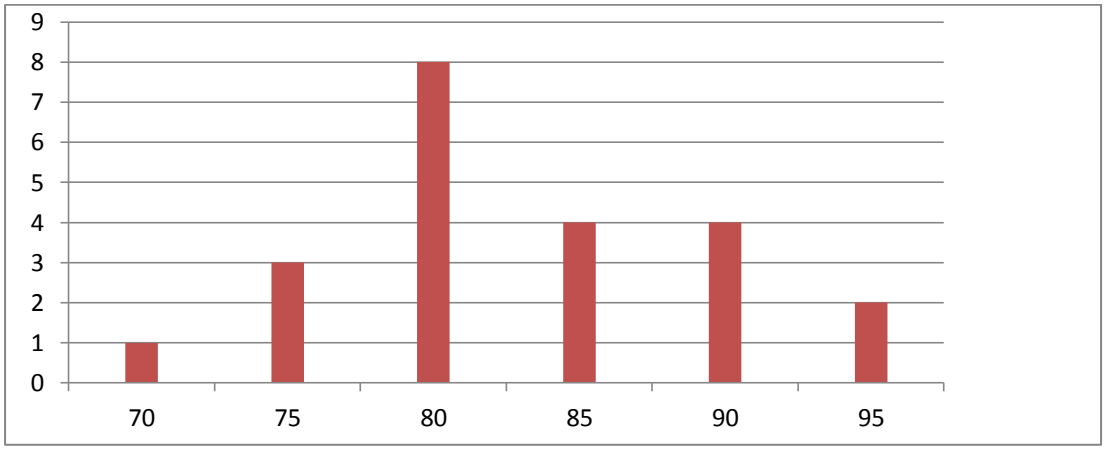

Grafik 3. Grafik Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kelompok eksperimen dengan skor 70 jumlah siswa 1, skor 75 jumlah siswa 3, skor 80 jumlah siswa 8, skor 85 jumlah siswa 4, skor 90 jumlah siswa 4 dan skor 95 jumlah siswa 2. Adapun hasil perhitungan statistik (tabel 4.2) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Statistik Ter Akhir (*Posttest)* Kelompok Eksperimen

Harga Statistik	**Kelompok Eksperimen**
Rata-Rata	82.95
Median	80
Modus	80
Simpangan Baku	44.426
Skor Minimum	70
Skor Maksimum	95

Tabel 4.11 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen		Kriteria Penilaian Karangan Narasi					Jumlah	Nilai
No	Nama	Kesesuaian judul dengan gambar	Karangan narasi	Penggunaan EYD	Isi karangan	Kerapihan menulis		
1	Amanda	4	4	4	4	3	19	95
2	Amelia	4	4	3	4	3	18	90
3	Ari Widiyanto	4	4	3	4	3	18	90
4	Asgi Fitriyani	4	3	3	2	3	15	75
5	Azril Aldan	4	3	3	3	3	16	80
6	Bagus Maulana	4	4	3	4	3	18	90
7	Bayyi Efendi	4	4	4	4	3	19	95
8	Desi Fitriani	4	3	4	3	3	17	85
9	Imam Ubaidillah	4	4	3	4	3	18	90
10	Ismail	4	3	4	3	3	17	85
11	M. Rangga	4	3	3	3	3	16	80
12	M. Riko	4	3	3	2	3	15	75
13	M. Zam-zam	4	3	3	4	3	17	85
14	Nazla Orieza	4	3	3	3	3	16	80
15	Oktavia	4	3	3	3	3	16	80
16	Riska Siti. R.	4	3	3	3	3	16	80
17	Rossi. R.	4	3	3	3	3	16	80
18	Steffani	4	3	3	3	3	16	85
19	Tessa	4	3	3	3	3	16	80
20	Tika Amelia	4	2	3	3	3	15	75
21	Zakaria	4	3	2	2	3	14	70
22	Zidu	4	3	3	3	3	16	80

Tabel 4.12 Rubrik Penilaian Karangan Narasi Dengan Menggunkan Media Gambar Seri

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan dengan gambar				
2	Karangan narasi				
3	Penggunaan EYD				
4	Isi karangan				
5	Kerapihan tulisan				
	Jumlah				

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Pemahaman Akhir Kelompok Kontrol

Pemahaman akhir kelompok kontrol dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penilaian. Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Skor Nilai Akhir (*Posttest)* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi
60	11
65	6
70	7

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman akhir kelompok kontrol, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:

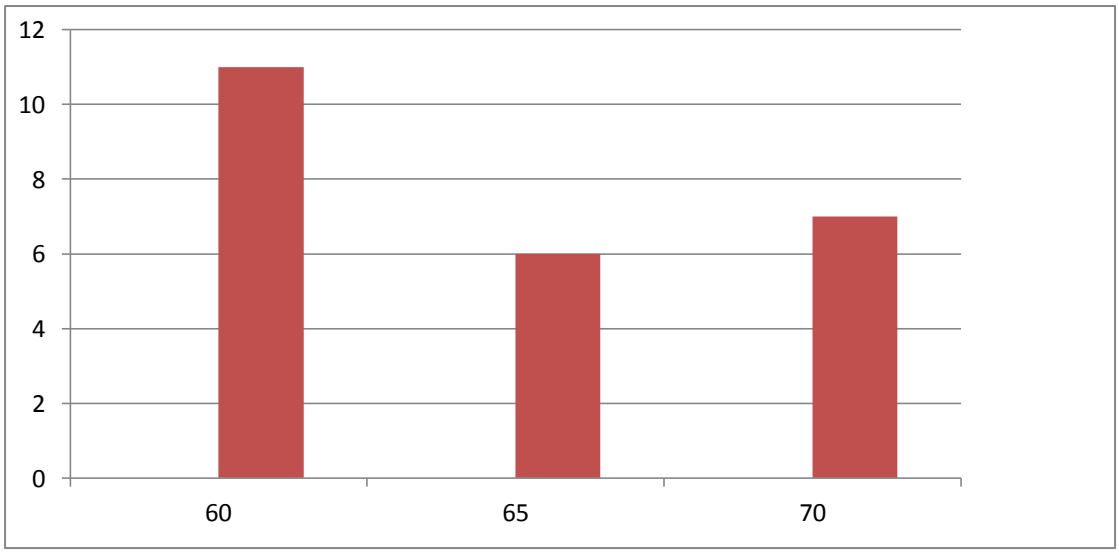

Grafik 4. Grafik Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kelompok kontrol dengan skor 60 jumlah siswa 11, skor 65 jumlah siswa 6, skor 70 jumlah siswa 7. Adapun hasil penghitungan statisik lampiran 4.4, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Statistik Tes Akhir (*Posttest)* Kelompok Kontrol

Harga Statistik	Kelompok Kontrol
Rata-Rata	64.16
Median	65
Modus	60
Simpangan Baku	18.841
Skor Minimum	60
Skor Maksimum	70

Tabel 4.15 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil Posttest Kelas Kontrol		Kriteria Penilaian Karangan Narasi					Jumlah	Nilai
No	Nama	Kesesuaian judul dengan gambar	Karangan narasi	Penggunaan EYD	Isi karangan	Kerapihan menulis		
1	Afif Abdullah	4	2	3	2	3	14	70
2	Ahmad Phase Syafiq	3	3	2	3	2	13	65
3	Aldo Rama Yuda	3	2	3	2	2	12	60
4	Alfi Nurul Hamidah	3	2	3	2	2	12	60
5	Alysha Prastika	4	2	2	3	3	14	70
6	Ambya Bismi	3	2	2	2	3	12	60
7	Andika Dwi Wibowo	3	3	2	2	3	13	65
8	Ayu Maulida	3	2	2	2	3	12	60
9	Ayu Maulida	4	3	2	2	3	14	70
10	Chalimatus Sya'diyah	3	2	2	2	3	12	60
11	Dea Adelin	3	2	2	3	3	13	65
12	Devina Zaskia	3	3	3	2	2	13	65
13	Dwi Rangga	4	3	2	2	3	14	70
14	Erga Fujiama	4	3	2	2	3	14	70
15	Firly Haikal	3	2	2	2	3	12	60
16	Indi Aulia	3	2	3	2	2	12	60
17	Khoirotun Annisa	4	3	2	2	3	14	70
18	M. Fadli	3	2	2	2	3	12	60
19	M.firdan	3	3	2	2	2	12	60
20	Matahari Sandi	3	2	2	2	3	12	60
21	Maulana Jaagger	3	3	2	2	3	13	65
22	SafitriNurul	3	3	2	3	2	13	65
23	Shinta Melinda	4	3	2	2	3	14	70
24	Virni Anisa	3	2	2	2	3	12	60

Tabel 4.16 Rubrik Penilaian Karangan Narasi Dengan Menggunkan Media Gambar Seri

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan dengan gambar				
2	Karangan narasi				
3	Penggunaan EYD				
4	Isi karangan				
5	Kerapihan tulisan				
	Jumlah				

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Selanjutnya, berikut ini akan ditampilkan hasil belajar setelah perlakuan selesai diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan data yang disajikan adalah: 1) uji persyaratan: uji normalitas dan uji homogrnitas 2) uji hipotesis: Uji persamaan dua rata-rata (uji-t) dan uji berpasangan dan 3) peningkatan hasil belajara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Uji Perayaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Mekanisme uji normalitas menggunakan *uji shapiro- wilk* pada program SPSS 16. Hipotesis dan kriteria uji normalitas dapat dinyatakan dengan:

H_o : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria uji : Jika signifikasi hasil perhitungan $>\alpha$, maka H_o diterima.

Nilai α yang diambil adalah α = 0,05 (data homogen jika sig. $>\alpha$.)

Hasil perhitungan uji normalitas tes akhir mengenai hasil belajar dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Output SPSS 16.0

Uji Normalitas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.139	22	.200*	.949	22	.297
Posttest	.217	22	.009	.936	22	.164

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas terlihat memiliki distribusi normal data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan di atas terdapat pengaruh (0.297 dan 0.164) , hal ini menunjukan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikan untuk hasil belajar menunjukan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0.297 dan 0.164 sehingga bisa disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa melalui tes objektif kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka kesimpulan hipotesis penelitian ini dapat digeneralisasi untuk populasi.

Tabel 4.18 Output SPSS 16.0

Uji Normalitas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.110	24	.103	.334	24	.131
Posttest	.119	24	.100	.324	24	.120

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, terlihat memiliki distribusi normal. Data dapat ditanyakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Dari pengelolahan data di atas terdapat pengaruh (0.467 dan 0.146), hal ini menunjukan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil pengitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikan untuk hasil belajar menunjukan angka yang lebih besar dari α = 0,05 yaitu 0.467 dn 0.146 sehingga bisa disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa melalui tes objektif kelas kontrol berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka kesimpulan hipotesis penelitian ini dapat digeneralisasi untuk populasi.

Keterangan :

a. Jika responden > 50, maka hasil yang digunkan dari tabel *kolmogrov-smirnov*
b. Jika responden < 50, maka hasil yang digunakan dari tabel *Shapiro-Wilk*

Responden yang digunakan berjumlah < 50 jadi tabel yang dilihat ialah tabel *Shapiro Wilk.*

2. Uji Homogenitas

Mekanisme uji homogenitas menggunakan *levenes test* pada SPSS 16. Hipotesis dan kriteria uji homogenitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_o : Varians kedua populasi homogeny

H_a : Varians kedua populasi tidak homogen

Kriteria uji : jika signifikansi hasil perhitungan > α, maka H_o diterima. Nilai α yang diambil adalah α = 0,05 (data homogen jika sig > α)

Hasil uji homogenitas data hasil tes akhir pemahaman konsep disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Uji Homogenitas Hasil Belajar Tes Akhir (*Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol)

Test of Homogeneity of Variances

eksperimen_kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.017	2	19	.380

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk tes akhir hasil belalar menunjukan angka yang lebih besar dari α = 0,05 yaitu 0.380. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa data tes akhir hasil belajar kelas eksperimen bersifat homogen. Karena data bersifat homogen, maka pengujian hipotesis penelitian

dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, yaitu uji beda dua rata-rata (Uji-t).

D. Uji Hipotesis

Uji persamaan dua rerata uji-t melalui program SPSS 16.0 *for windows* menggunakan (*Compare Mean Independent Sampel Test*), dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikasi 0.05. Adapun pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dinyatakan sebagai berikut:

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jika Signifikasi > 0,05 maka H_o ditolak
b. Jika Signifikasi < 0,05 maka H_a diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.20 Uji-t Data Hasil Belajar

Kelompok Penelitian	$\mathbf{t_{hitung}}$	Sig.
***Posttest* Eksperimen dan Kontrol**	11.423	.000
	11.219	.000

Dari Tabel 4.19 diperoleh nilai t_{hitung} kelas eksperimen sebesar 11.423 dan kelas kontrol 11.219 untuk taraf signifikansi (á) sebesar 5%.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka data yang diperoleh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Penerapan Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Dan Media Gambar Seri

Tingkat penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri antara lain yaitu *Pertama,* interaksi antara kemampuan dan perlakuan pembelajaran berlangsung di dalam pola yang kompleks, dan senantiasa dipengaruhi oleh variabel-variabel tugas dan situasi. *Kedua* Lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur cocok bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur lebih pas untuk peserta didik yang pandai. *Ketiga,* Bagi peserta didik yang memiliki rasa percaya diri kurang atau sulit dalam menyesuaikan diri, cenderung belajarnya akan lebih baik bila berada dalam lingkungan belajar yang sangat terstruktur dan sebaliknya bagi peserta didik yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi belajarnya akan lebih baik dalam situasi pembelajaran yang luas.

Pada penelitian ini tingkat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri memperoleh nilai persentase sebesar 80%. Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nih Luh Sumerti memperoleh nilai persentase sebesar 85% dan damayanti memperoleh nilai persentase sebesar 80%. Perolehan nilai persentase ini salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Seorang pendidik/guru harus memiliki

kompetensi yang cukup dan memadai dalam tugasnya, kompetensi-kompetensi tersebut antara lain kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme. kompetensi paedagogik yang meliputi terampil dalam pembelajaran di kelas, menguasai berbagai metode, memahami kesulitan siswa dan menguasai teknik evaluasi.[36]Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Tingkat Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukan hasil dengan nilai rata-rata *pretest* 63 menjadi 64,16 untuk nilai posttest. Menurut Teori Gestalt ada dua faktor yang mempengarui hasil belajar siswa yaitu faktor siswa itu sendiri yang meliputi kemampuan berpikir, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani dan faktor lingkungannya yang meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.[37]

3. Tingkat Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model *aptitude-treatment-interaction* menunjukan hasil yang cukup optimal dengan nilai rata-rata pretest 66,5

[36] Nana Suryapermana, Pengantar Ilmu Kependidikan, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, (Bandung: Angkasa, 2009) 19.

[37] Baharudi, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), 12.

meningkat menjadi 82,95 untuk nilai posttest. Perbedaan perolehan nilai ini dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi disekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.[38]

4. Hasil Analisis Perbandingan Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Analisis tes akhir hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen tampak relatif lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri dibuktikan dengan nilai kelas eksperimen t_{hitung} 11.423 dengan sig. 000, maka H_a diterima dan kelas kontrol t_{hitung} 11.219 dan nilai signifikannya 0.000 < 0.05. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Luh Sumerti nilai t_{hitung}= 2,70 >t_{tabel}= 2,000.[39] Hal ini dipengaruhi oleh penerapan model kooperatif tipe *concept sentence* serta hasil analisis yang dilakukan dalam suatu penelitian dan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti nilai t_{hitung} > $t_{tabel,}$ 50% > 85%.[40]

---

[38] Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 86

[39] Ni Luh Sumerti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbntuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesi Kelas V SDN 22 Dauh Puri,

[40] Damayanti, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Magelang Tengah

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi. Adanya perbedaan yang menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Hasil peggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen adalah dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran dan media gambar seri. Hasil akhir dari hasil posttest eksperimen diperoleh t_{hitung} 11.423 dan nilai posttest kontrol t_{hitung} 11.219, maka rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri lebih efektif meningkatkan

hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan media gambar seri sangat berpengaruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Guru di sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam pelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif dan didukung media pembelajaran yang relevan untuk dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi sekolah

   Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.Baharudi. 2010. Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Damayanti, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sd Magelang Tengah.

Dendy Sugono. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djoko Widagdho. 1997. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa Di Perguruan Tinggi*, Cet Ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamdayama 2009. *Model Dan Metode Pembelajaran.* Jakarta:Kencana.

Http ://Www.Media Gambar Seri.Com

Http://Id.M.Wikipedia Bahasa Indonesi.Org

Indah Komsiyah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

Jumanta Hamdayama. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Lamuddin Finoza.2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

M. Subana Dan Sudrajat. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Nana Suryapermana. 2009. *Pengantar Ilmu Kependidikan, Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru*. Bandung: Angkasa.

Ni Luh Sumerti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbntuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesi Kelas V Sdn 22 Dauh Puri,

R. Gunawan Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan Spss.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

S.C. Utami Munandar. 1999. *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah.* Jakarta: Gramedia
.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D.* Bandung:Alfabet.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Edisi 4*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Uyu Muawwanah. 2012. *Bahasa Indonesia 1*, Depok: Madani Publishing.

Uyu Muawwanah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Serang: Hc Publishing.

Uyu Muawwanah. 2016. *Bahasa Indonesia 2*. Depok:Madani Publishing.

Wina Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Berkarakter.* Bandung: Pt.Refika Aditama.

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonsia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.